

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP
RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN LOGAM DAN SEJENISNYA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2012-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh :

**SURATMI
NPM. 1405160552**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
M E D A N
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 23 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : SURATMI
N P M : 1405160552
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : **PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016**

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Ir. Satria Tirtayasa, M.M., Ph.D

Penguji II

Lila Bismala, ST, M.Si

Pembimbing

H. Muis Fauzi Rambe, SE, MM

PANITIA UJIAN

Ketua

A. Fauzi Rambe, M.M., M.Si

Sekretaris

Ade Gunawan, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. KaptenMukhtarBasri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : SURATMI
N.P.M : 1405160552
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

H. MUIS FAUZI RAMBE, SE, MM

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si



Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
H. JANURI, SE, MM, M.Si

ABSTRAK

SURATMI. 1405160552. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016. Skripsi 2018, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variable *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* baik secara persial maupun simultan pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Populasi Perusahaan ini adalah Perusahaan Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang berjumlah 10 perusahaan. Sampel penelitian ini ditentukan dengan cara *purposive sampling* yang memperoleh 8 Perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS 16.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Current Ratio* dan *Return On Assets*. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakaatuh

Alhamdulillah dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya terutama nikmat kesehatan, waktu, nikmat iman dan Islam sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar S-1 Sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, salawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW semoga kita tetap konsisten terhadap Al-Qur'an dan Assunah/Al-Hadist.

Adapun judul dalam penulisan Skripsi ini adalah **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan Skripsi ini, penulis berharap bahwa penulisan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian sejenis demi ilmu pengetahuan. Dalam mempersiapkan Skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan berupa bimbingan dan petunjuk. Untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah penulis untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Terutama rasa sayang yang tulus dan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada Ayahanda Sumino dan Ibunda Satiyem yang tercinta, kakanda Rusli, Rusmin, Suwandi dan Suyatik, dan Adinda Novita Sari

dan Toni yang telah mendo'akan serta memberi dukungan yang baik berupa materi dan motivasi yang tiada henti-hentinya dari awal sampai akhir kuliah kepada penulis.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si selaku Ketua Program Study Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si selaku sekretaris Program Study Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak H. Muis Fauzi Rambe, SE., MM selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah bersedia mengorbankan waktu untuk menuntun serta memberikan arahan dan bimbingan didalam penulisan Skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Universitas Muhammadiyah Sumatera utara (UMSU) yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sejak dari tingkat persiapan hingga selesainya Skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Miskah (Miskah Apriani Lubis), Nita (Anita Rahmi Lubis), Via (Nurselvia Dewi), dan khususnya kelas B Pagi 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Kawan-kawan kos Mardiah (Mardiah Ritonga), Lita (Elita Wati), Oni (Sonia Hajriani), Novet (Novi Aprilia Ningsih) dan Siti (Siti Hajar).
Terimakasih buat kalian karna telah meramaikan doa. Dan juga kepada teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.

Kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan selama penulisan Skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan balasan atas kebaikan dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya.

Penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat dan menambah pengetahuan khususnya bagi penulis dan pembaca. Apabila dalam penulisan ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan penulis mengharap maaf yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai kita semua. Amin ya Robbal 'Alamin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

Medan, Januari 2018

Penulis,

SURATMI
NPM : 1405160552

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Uraian Teori	11
1. Return On Equity	11
a. Pengertian Return On Equity	16
b. Tujuan dan Manfaat Return On Equity	17
c. Kegunaan Laba Rugi Dalam Menghitung Profitabilitas....	19
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Equity	20
e. Pengukuran Return On Equity	21
2. Current Ratio	22
a. Pengertian Current Ratio	25
b. Tujuan dan Manfaat Current Ratio	26
c. Kegunaan Aset Lancar Dalam Menghitung Likuiditas	28
Ratio	29

e. Pengukuran Current Ratio	30
3. Debt to Equity Ratio	31
a. Pengertian Debt to Equity Ratio	32
b. Tujuan dan Manfaat Debt to Equity Ratio	33
c. Kegunaan Sumber Pembiayaan Dalam Menghitung solvabilitas	35
d. Faktor yang mempengaruhi Debt to Equity Ratio	36
e. Pengukuran Debt to Equity Ratio	37
B. Kerangka Konseptual	39
C. Hipotesis	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Pendekatan Penelitian	43
B. Defenisi Operasional Variabel	43
C. Tempat dan Waktu Penelitian	44
D. Populasi dan Sampel	45
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Analisis Data	48
1. Regresi Linier Berganda	49
2. Pengujian Hipotesis	51
3. Uji Koefisien Determinasi.....	53
BAB IIV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian	55
1. Perhitungan Rasio Keuangan	62
a. Return On Assets	62
b. Current Ratio.....	63

c. Debt to Equity Ratio	65
B. Uji Asumsi Klasik	66
1. Uji Normalitas Data	66
2. Uji Multikolinieritas	69
3. Uji Heterokedastisitas	70
C. Pembahasan	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 : Data Return On Assets	3
Tabel I.2 : Data Current Ratio	5
Tabel I.3 : Data Debt to Equity Ratio	6
Tabel III.1 : Tabel Waktu Penelitian	45
Tabel III.2 : Tabel Perusahaan yang menjadi Populasi	46
Tabel III.3 : Tabel Perusahaan yang menjadi Sampel	48
Tabel IV-1 : Daftar Sampel Penelitian.....	55
Tabel IV-2 : <i>Earning after Tax</i> 2012-2016.....	56
Tabel IV-3 : <i>Total Assets</i> 2012-2016.....	57
Tabel IV-4 : <i>Current Assets</i> 2012-2016.....	58
Tabel IV – 5 : <i>Current Liabilities</i> 2012-2016	59
Tabel IV – 6 : <i>Total Liabilities</i> 2012-2016.....	60
Tabel IV – 7 : <i>Total Equity</i> 2012-2016	61
Tabel IV-8 : Data <i>Return On Assets</i> pada perusahaan Logam Dan Sejenisnya Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	62
Tabel I V-9 : Data <i>Current Ratio</i> pada perusahaan Logam Dan Sejenisnya Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016..	64
Tabel VI-10 : Data <i>Debt To Equity</i> pada perusahaan Logam Dan Sejenisnya Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.....	65
Tabel IV-11 : One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	69
Tabel IV-12 : Hasil Uji Multikolienaritas.....	70
Tabel IV-13 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	73
Tabel IV-14 : Hasil Uji Persial (Uji-t).....	74
Tabel IV-15 : Hasil Uji Simultan (Uji F) ANOVA ^a	78
Tabel IV-16 : Model Summary ^b	79

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Karangka Pemikiran.....	41
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t.....	52
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-F	53
Gambar IV.1 Grafik Historgram	67
Gambar IV.2 Grafik Normal P-Plot	68
Gambar IV.3 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	71
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji T.....	75
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji T.....	76
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era perkembangan pasar bebas saat ini pengusaha Indonesia bukan lagi bersaing dengan pengusaha dalam negeri namun menghadapi persaingan yang lebih majemuk lagi. Kondisi tersebut ikut memicu persaingan disektor industri. Suatu perusahaan umumnya didirikan untuk memperoleh laba yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat mempertahankan dan berkembang baik, dalam pencapaian tujuan perusahaan dapat mempertahankan dan berkembang baik, dalam pencapaian tujuan perusahaan baik manajemen maupun pimpinan perusahaan sering dihadapkan pada berbagai masalah yang bersifat teknis, administratif maupun finansial.

Pada umumnya kondisi persaingan menuntut setiap perusahaan membaca dengan baik situasi internalnya. Baik dibidang pemasaran, produksi, sumber daya manusia dan keuangan. Untuk membaca situasi keuangan, biasanya dilihat dari segi laba perusahaan. Salah satu cara mengukur rasio tentang laba perusahaan yang umum digunakan adalah *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets (ROA)* adalah rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan untuk mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik (buruk). Demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan. Pertanyaan tersebut meliputi likuiditas perusahaan, kemampuan manajemen memperoleh laba dari penggunaan aktiva perusahaan, dan kemampuan manajemen mendanai investasinya, serta hasil yang dapat diperoleh para pemegang saham dari investasi yang dilakukannya kedalam perusahaan. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Laba perusahaan itu sendiri dapat diukur melalui *Return On Assets* perusahaan. *Return On Assets* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang telah *go publik* dikelompokkan kedalam beberapa sektor. Dari pengelompokan tersebut, sektor logam dan sejenisnya memiliki jumlah Perusahaan yang cukup besar, logam dan sejenisnya merupakan industri yang bergerak dibidang industry dasar dan kimia. Kondisi tersebut sebagai sebab penelitian ini dilakukan, disamping alasan lain yaitu untuk mengetahui apakah penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya. Penelitian dilakukan pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI pada periode 2012 – 2016.

Menurut Kasmir (2008:22) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Sedangkan Menurut I Made Sudana (2011:22) mengemukakan bahwa “*Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan

menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seberapa besar pengembalian atas investasi yang dihasilkan oleh perusahaan dengan membandingkan laba usaha dengan *total asset* atau *operating assets*. Oleh karena itu, semakin besar rasio semakin baik karena berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diketahui perkembangan *Return On Assets* perusahaan pada tahun 2012 – 2016 adalah :

Tabel I – 1
Data Return On Assets pada perusahaan Logam Dan Sejenisnya
Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012 – 2016

No	Kode Emiten	ROA					Rata Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALKA	0.035	-0.001	0.011	-0.008	0.004	0.008
2	ALMI	0.007	0.009	0.001	-0.024	0.046	0.008
3	BAJA	0.023	-0.091	0.014	-0.010	0.035	-0.006
4	BETON	0.171	0.147	0.044	0.035	-0.034	0.072
5	GDST	0.040	0.077	-0.010	-0.047	0.025	0.017
6	INAI	0.038	0.007	0.025	0.022	0.027	0.023
7	ISSP	0.034	0.046	0.020	0.029	0.017	0.029
8	JPRS	0.024	0.040	-0.019	-0.061	-0.055	-0.014
Rata Rata		0.046	0.029	0.011	-0.008	0.008	0.017

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Dari tabel di atas diketahui bahwa pada periode 2012-2016 *Return On Assets* mengalami fluktuasi. *Return On Assets* pada tahun 2012 sebesar 4.64% dari rata rata dan tahun 2013 sebesar 2.92% dari rata rata selanjutnya mengalami penurunan *Return On Assets* pada tahun 2014 sebesar 1.07% dari rata-rata, dan

tahun 2015 sebesar -0.81% dari rata rata selanjutnya tahun 2016 sebesar 0.82% dari rata rata.

Maka dari penjelasan data di atas dapat dilihat bahwa dari 8 Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat 6 Perusahaan yang *Return On Assets* nya berada di bawah rata rata atau mengalami penurunan, dan terdapat 2 Perusahaan yang nilai *Return On Assets* nya di atas rata rata. Hal ini juga dapat dilihat dari rata rata pertahun *Return On Assets* mengalami peningkatan dan penurunan.

Maka penurunan *Return On Assets* disebabkan karena terjadinya penurunan rata-rata laba bersih diikuti lebih besarnya penurunan rata-rata total ekuitas. Dengan penurunan *Return On Assets* berarti modal perusahaan tidak mencukupi sehingga investor tidak mau menanamkan modal kembali, apabila rendah penghasilan dari ekuitas yang diperoleh maka tidak baik kedudukan pemilik perusahaan.

Menurut Hery (2015:178) *Current Ratio* (Rasio Lancar) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain rasio ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Berikut ini adalah tabel *Current Ratio* pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016.

Tabel I – 2
Data *Current Ratio* pada perusahaan Logam Dan Sejenisnya
Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012 – 2016

No	Kode Emiten	CURRENT RATIO					Rata Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALKA	1.635	1.270	1.267	1.015	0.919	1.251
2	ALMI	1.292	1.059	1.025	0.901	0.855	1.005
3	BAJA	1.051	0.822	0.836	0.858	0.967	0.948
4	BETON	3.295	3.631	5.056	4.358	4.220	4.068
5	GDST	2.314	2.989	1.405	1.216	1.240	1.764
6	INAI	1.993	1.236	1.082	1.015	1.003	1.121
7	ISSP	1.115	1.433	1.501	1.254	1.159	1.279
8	JPRS	6.704	2.474	4.650	13.349	10.396	11.331
Rata Rata		2.425	1.864	2.103	2.996	2.595	2.397

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan data di atas, di ketahui bahwa rata rata *Current Ratio* yang di miliki Perusahaan Logam Dan Sejenisnya mengalami peningkatan dan penurunan. *Current Ratio* mengalami Penurunan di atas rata rata pada tahun 2012 yaitu 245.60% dan tahun 2014 yaitu 210.28% selanjutnya yang mengalami penurunan dari rata rata *Current Ratio* yaitu pada tahun 2016 menjadi 257.77% dan mengalami peningkatan di atas rata rata pada tahun 2013 yaitu 325.43% dan tahun 2015 naik menjadi 304.20%.

Maka dapat diketahui bahwa 6 perusahaan mengalami penurunan pada *Current Ratio* yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini akan berdampak pada ketidakpercayaan dari penyandang dana untuk dapat meminjamkan modal pada perusahaan tersebut karena tidak adanya jaminan perusahaan tersebut akan dapat membayarnya.

Menurut Harahap (2015:303) *Debt To Equity Rasio* menggambarkan sampai sejauh mana pemilik dapat menutupi hutang kepada pihak luar. *Debt To Equity Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. *Debt To Equity Rasio* akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan apresiasi kinerja perusahaan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diketahui perkembangan *Debt To Equity Rasio* perusahaan pada tahun 2012 – 2016 adalah:

Tabel I – 3
Data *Debt To Equity* pada perusahaan Logam Dan Sejenisnya
Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012 – 2016

No	Kode Emiten	DEBT TO EQUITY RATIO					Rata Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALKA	1.697	3.055	2.872	1.332	1.236	2.038
2	ALMI	2.201	3.187	4.011	2.874	4.333	3.321
3	BAJA	2.192	3.835	4.175	4.870	4.001	3.815
4	BETON	0.282	0.269	0.188	0.228	0.235	0.240
5	GDST	0.468	0.347	0.556	0.472	0.511	0.471
6	INAI	3.738	5.063	5.152	4.547	4.190	4.538
7	ISSP	3.271	1.271	1.112	1.133	1.284	1.614
8	JPRS	0.147	0.039	0.043	0.093	0.140	0.092
Rata Rata		1.749	2.133	2.264	1.943	1.991	2.016

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Dari data di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa dari total rata rata *Debt To Equity Ratio*, mengalami penurunan dan peningkatan, penurunan *Debt To Equity Ratio* terjadi pada tahun 2012 sebesar 144.22% selanjutnya pada tahun 2015 sebesar 194.37% *Debt To Equity Ratio* mengalami peningkatan di

tahun 2013 sebesar 213.33% di tahun 2014 sebesar 226.39% dan ditahun 2016 sebesar 199.12%.

Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa kenaikan *Debt to Equity Ratio* di sebabkan adanya penambahan modal dengan hutang sehingga beban bunga meningkat. Hal ini juga mengindikasikan bahwa ada dorongan oleh hutang terhadap pembiayaan perusahaan khususnya total aktiva perusahaan. Perusahaan Logam Dan Sejenisnya yang Go Public di Bursa Efek Indonesia(BEI) periode 2012-2016.

Dari fenomena yang terjadi pada *Return On Assets* dimana terjadinya penurunan laba dan juga penurunan ekuitasnya dan begitu juga dengan *Current Ratio* yang disebabkan karena adanya penurunan asset lancar dan penurunan hutang lancar, dan selanjutnya *Debt to Equity Ratio* Mengalami penambahan total Ekuitas dengan hutang sehingga beban bunga meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul dalam penelitian ini yaitu dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah penulis paparkan, maka identifikasi masalah penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Adanya penurunan laba bersih diikuti dengan penurunan total aktiva yang menyebabkan terjadinya penurunan pada *Return On Assets*.

2. Adanya penurunan aktiva lancar diikuti dengan penurunan hutang lancar yang menyebabkan terjadinya penurunan pada *Current Ratio*.
3. Adanya kenaikan total hutang diikuti dengan kenaikan total ekuitas yang menyebabkan beban bunga meningkat terjadinya kenaikan pada *Debt To Equity Ratio*.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk membatasi dan memfokuskan masalah sehingga tidak menyimpang dari yang diharapkan maka penelitian ini dibatasi dengan membahas *Curent Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan untuk mengukur profitabilitasnya digunakan *Return On Assets* pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai dengan 2016.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dihadapi oleh Perusahaan Logam Dan Sejenisnya pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis membuat rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh *Curent Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
- b. Apakah ada pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?

- c. Apakah ada pengaruh *Curent Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara stimulan terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dibuat oleh penulis ialah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi

untuk penelitian selanjutnya dan dijadikan bahan perbandingan untuk para peneliti yang memiliki variabel yang sama.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan bagi para pembaca. Selain itu, dapat memeberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan bagi para investor adalah sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Manfaat bagi penulis

Hasil penelitian ini bermanfaat memberikan ilmu dan wawasan mengenai bagaimna kinerja keuangan pada suatu perusahaan, khususnya mengenai *Current Rasio* dan *Debt To Equity* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Logam dan Sejenisnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dari aktivitas bisnisnya.

Rasio profitabilitas dikenal juga dengan rasio rentabilitas. Disamping untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset,

maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Jenis-jenis profitabilitas menurut Totot Prihadi (2014: 138) adalah sebagai berikut :

1. Rasio Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)
2. Rasio Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)
3. Rasio Laba Sebelum Bunga dan Pajak (*Margin Before Interest & Tax*)
4. Rasio Laba Sebelum Pajak (*Pretax Margin*)
5. Rasio Laba Bersih (*Net Profit Margin*)
6. Rasio Laba Atas Aset (*Return On Assets*)
7. Rasio Laba Atas Equity (*Return On Equity*)

Berikut adalah penjelasan dari rasio profitabilitas :

1. Rasio Laba Kotor (*Gross Profit Margin*): Rasio ini mengukur tingkat profitabilitas produk sebelum dikurangi oleh beban-beban yang lain. Sudah seharusnya rasio ini menghasilkan angka positif.
2. Rasio Laba Operasi (*Operating Profit Margin*) : Laba usaha (laba operasi) adalah laba dari kegiatan utama perusahaan. Sebagai hasil utama, sudah seharusnya laba ini memberikan hasil lebih besar dari laba yang bukan utama.
3. Rasio Laba Sebelum Bunga Dan Pajak (*Margin Before Interest & Tax*) : EBIT (*Earning Before Interest & Tax*) adalah laba sebelum dibebani dengan bunga dan pajak. EBIT mencerminkan laba perusahaan sebelum dipengaruhi oleh struktur modalnya, yaitu komposisi hutang dan ekuitas.

4. Rasio Laba Sebelum Pajak (*Pretax Margin*) mencerminkan laba setelah dipengaruhi oleh struktur modal, berupa beban bunga, tetapi sebelum beban pajak.
5. Rasio Laba Bersih (*Net Profit Margin*) : Rasio laba bersih terhadap penjualan sangat penting artinya bagi pemilik. Bagi pemilik pada akhirnya adalah sangat penting untuk mengetahui berapakah laba yang menjadi haknya.
6. Rasio Laba Atas Aset (*Return On Assets*) : Istilah lain dari laba atas aset adalah tingkat pengembalian atas aset. Tujuan perhitungan rasio ini adalah untuk mengetahui sampai seberapa jauh aset yang digunakan dapat menghasilkan laba, dalam hal ini EBIT.
7. Rasio Laba Atas Equity (*Return On Equity*) : Bagi pemilik modal rasio ini lebih penting dari rasio laba bersih terhadap penjualan, yaitu untuk mengetahui sampai seberapa jauh hasil yang diperoleh dari penanaman modalnya. Oleh karena yang dibandingkan adalah laba bersih dengan ekuitas atau modal sendiri.

Menurut Hery (2017 : 192) jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yaitu :

1. Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return On Assets*)
2. Hasil Pengembalian Atas Ekuitas (*Return On Equity*)
3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)
4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)
5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Berikut penjelasan dari uraian di atas :

1. Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return On Assets*) : Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.
2. Hasil Pengembalian Atas Ekuitas (*Return On Equity*) : Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.
3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) : Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.

4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*) : Marjin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional disini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi.
5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) : Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain – lain, lalu dikurangi dengan beban bunga dan kerugian lain – lain.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa rasio profitabilitas menunjukkan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. rasio profitabilitas digunakan seberapa efisien pengelola perusahaan dapat mencari setiap penjualan yang dilakukan. rasio profitabilitas juga mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan peningkatan penjualan dan menekan biaya-biaya yang terjadi. selain itu, rasio ini menunjukkan

kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh dana yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan maksimal.

a. Pengertian *Return On Assets* (ROA)

Return on Assets atau sering disingkat dengan ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. Semakin tinggi hasil pengembalian aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset.

Menurut Toto Prihadi (2013 : 152) “*Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut”.

Menurut Brigham dan Houston (2010 : 148) “*Return On Assets* digunakan untuk mengukur pengembalian atas total aset (*Return On Total Asset – ROA*) setelah bunga dan pajak”.

Menurut Warner R. Murhadi (2013 : 64) “*Return On Assets* mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah yang ditanamkan dalam bentuk aset”.

Menurut Walter T. Harrison Jr (2013 : 265) “*Return On Assets* digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba”.

Menurut Saud Husnan dan Enny Pudjiastuti (2015 : 78) “Return On Assets digunakan untuk mengukur seberapa banyak laba operasi (EBIT) dihasilkan dari setiap rupiah penjualan”.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2016 : 305) “*Return On Assets* menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan”.

Menurut W.Wiratma Sujarweni (2017 : 65) “*Return On Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dari keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto”.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset. *Return On Assets* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. sebaliknya jika ROA negative menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan/rugi.

b. Tujuan dan manfaat *Return On Assets* (ROA)

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk ini dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. *Return On Assets* memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja tetapi

juga bagi pihak diluar perusahaan terutama pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Hery (2017 : 192) dalam praktiknya ada banyak manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan.

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba pertahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih
7. Untuk mengukur margin laba perasioan atas penjualan bersih
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih

Menurut Kasmir (2012 : 197) Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba pertahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

7. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
8. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
9. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
10. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
11. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari rasio profitabilitas adalah untuk mengukur dan menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, menilai posisi laba, menilai perkembangan laba, menilai besarnya laba dan mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Kegunaan Laba Rugi dalam Menghitung Profitabilitas

Laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Lewat laporan laba rugi, investor dapat mengetahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan *investee*. Lewat laporan laba rugi, kreditor juga dapat mempertimbangkan kelayakan kredit debitor. Penetapan pajak yang nantinya akan disetorkan ke kas Negara juga diperoleh berdasarkan jumlah laba bersih yang ditunjukkan lewat laporan laba rugi.

Menurut Hery (2017:30) “Ukuran laba menggambarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan profit untuk membayar bunga kreditor, dividen investor, dan pajak pemerintah”

Menurut Toto Prihadi (2013 : 31) ada tiga aspek yang mendasari laba usaha :

1. Laba usaha menggambarkan hanya laba yang diperoleh dari aktivitas operasi (*operating activity*).
2. Laba usaha memfokuskan kepada laba keseluruhan, tidak hanya kepada pemegang saham.
3. Laba usaha hanya melaporkan bisnis yang sedang berjalan terus (*ongoing*).

Jadi dari uraian di atas dapat diketahui bahwa tujuan keseluruhan dari pelaporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam mengambil keputusan investasi dan pemberian kredit. Dengan mengkaji pendapatan dan beban, investor dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dalam membandingkannya dengan kinerja investasi lain.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)

Faktor-faktor yang digunakan *Return On Assets* (ROA) yang biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih terhadap total aset.

Menurut Brigham (2010:148) faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) adalah hutang, beban bunga, dan pajak. Tingkat hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sehingga semakin besar hutang maka bunga hutang akan meningkat lebih tinggi daripada penghematan pajak.

Menurut Hery (2017 :194) faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) adalah :

1. Aktivitas penjualan yang belum optimal
2. Banyaknya aset yang tidak produktif

3. Belum dimanfaatkannya total aset secara maksimal untuk menciptakan penjualan
4. Terlalu besarnya beban operasional serta beban lain – lain.

Hutang, beban bunga dan aset yang tidak produktif adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan laba pada setiap periode. hutang dan banyaknya aset yang tidak produktif akan mempengaruhi peningkatan laba perusahaan yang semakin menurun. ROA berpengaruh negatif terhadap tingkat hutang dikarenakan apabila ROA meningkat maka penggunaan dana banyak diambil dari modal sendiri terlebih dahulu daripada penggunaan hutang.

e. Standart Pengukuran *Return On Assets* (ROA)

Rasio profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti. Analisis ini sering digunakan untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan tentang :

1. Kemampuan perusahaan memperoleh laba bruto
2. Cara manajemen mendanai investasinya
3. Kecukupan pendapatan yang dapat diterima pemegang saham biasa dari investasi yang mereka lakukan dalam pemilikan perusahaan.

Menurut Toto Prihadi (2013 : 152) “Rasio ini mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba”.

Perhitungan *Return On Assets* (ROA) dapat menggunakan rumus setelah pajak yaitu :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income} + \text{Tax Interest Expense}}{\text{Average Total Assets}}$$

Menurut Warner R. Murhadi (2013 :64) *Return On Assets* (ROA) dapat diperoleh dengan cara :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Menurut Brigham dan Houston (2010 : 148) “Rasio laba terhadap total aset untuk mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak”.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Hery (2017 : 193) rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset :

$$\text{Hasil pengembalian atas aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Walter (2011 : 265) “Mengukur keberhasilan perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba”

$$\text{Tingkat pengembalian atas aset} = \frac{\text{Laba Bersih} + \text{Beban Bunga}}{\text{Rata – rata total aset}}$$

2. Current Ratio (CR)

Current Ratio merupakan salah satu dari rasio likuiditas. Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2012 : 129) menyebutkan bahwa “rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek”. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi hutang tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo.

Menurut James O. Gill dalam Kasmir (2012 : 130) menyebutkan “rasio likuiditas mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat

dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar penegluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo”.

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likudnya suatu perusahaan. caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada dineraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (hutang jangka pendek).

Menurut Samryn (2012 : 411) “Rasio Likuiditas merupakan suatu perbandingan anantara total aktiva lancar dengan total hutang lancar. rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi hutang-hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar”.

Menurut Toto Prihadi (2014 : 255) “Rasio Likuiditas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dala melunasi kewajiban jangka pendeknya”.

Menurut Hery (2017 : 149) “Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya”.

Menurut Sofyan Syafari Harahap (2016 : 301) “Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perushaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya”.

Dari uraian diatas rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mebayar segala kewajiban *financial* jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang masih tersedia atau kata

lainnya dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang (kewajiban) jangka pendek.

Jenis-jenis rasio likuiditas menurut Toto Prihadi (2014 : 251) adalah sebagai berikut :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
Rasio lancar adalah perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar. Perhitungan rasio ini bertujuan untuk mengetahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aset lancar perusahaan dapat menjamin hutang dari kreditor jangka pendek.
2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
Rasio lancar menghitung seluruh aset lancar dianggap kurang tajam.
3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)
Rasio ini mengukur jumlah kas tersedia dibandingkan dengan hutang lancar.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2016 : 301) jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

1. Rasio Lancar
Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban – kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik.
3. Rasio Kas Atas Aktiva Lancar
Rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas dibandingkan dengan total aktiva lancar.
4. Rasio Kas Atas Hutang Lancar
Rasio ini menunjukkan porsi kas yang dapat menutupi hutang lancar.
5. Rasio Aktiva Lancar Dan Total Aktiva
Rasio ini menunjukkan porsi aktiva lancar atas total aktiva.
6. Aktiva Lancar Dan Total Hutang
Rasio ini menunjukkan porsi aktiva lancar atas total kewajiban perusahaan.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu menutupi seluruh hutang jangka pendeknya dengan aktiva yang dimiliki perusahaan yang sudah jatuh tempo. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang ilikuid.

a. Pengertian *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2012 : 134) *Current Ratio* (CR) “merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan”.

Menurut Samryn (2012 : 411) “Current ratio merupakan rasio yang menunjuka kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar”.

Menurut Toto Prihadi (2014 : 256) “Rasio lancar adalah perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar. perhitungan rasi ini bertujuan untuk mengetahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aset lancar perusahaan dapat menjamin hujan dari kreditor jangka pendek”.

Menurut Muis Fauzi Rambe, Dkk (2015 : 49) “*Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar untuk mengetahui apakah perusahaan mampu memenhi kewajiban finansialnya yang telah jatuh tempo”

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2016 : 301) “Rasio Lancar adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban – kewajiban lancar”.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa *Current Ratio (CR)* merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Semakin besar nilai rasio semakin lancar perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio (CR)*

Perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat atau tujuan analisa rasio likuiditas bagi perusahaan, baik bagi pemilik pihak perusahaan, dan pihak yang memilih hubungna dengan perusahaan seperti kreditor dan distributor atau supplier.

Menurut Kasmir (2012 : 132) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajinam yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang . dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan piutang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur dan membandingkan atar jumlah persediaan yang ada dengan modal perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.

6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Menurut Hery (2017 : 151) tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang yang akan segera jatuh tempo.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya)
4. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek.
5. Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang jangka pendek.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Berdasarkan tujuan dan manfaat diatas, maka secara umum dapat dikatakan bahwa rasio likuiditas yang digunakan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Atau dengan kata lain menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari mengetahui rasio lancar perusahaan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.

c. Kegunaan Aset Lancar Dalam Menghitung Likuiditas

Aset lancar adalah kas dan aset lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama. Kas (*cash on hand* dan *cash in bank*) merupakan aset yang paling likuid (lancar), lalu diikuti dengan investasi jangka pendek (surat-surat berharga), piutang usaha, piutang wesel, piutang lain-lain, persediaan, perlengkapan, biaya dibayar dimuka, dan aset lancar lainnya.

Menurut Hery (2012:152) “Hubungan antara kewajiban lancar dengan aset lancar adalah untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar”

Menurut Brigham & Houston (2010 : 134) Menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat”

Berdasarkan dari uraian diatas dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi, belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik.

d. Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Tingkat Likuiditas merupakan pencerminan mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi. Tiap tiap aktiva mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda-beda, misalnya surat berharga yang mudah dijual dan piutang jangka pendek.

Menurut Riyanto (2010: 28) menyatakan bahwa *Current Ratio* dapat ditingkatkan dengan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Dengan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar.
2. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi utang lancar
3. Dengan mengurangi jumlah hutang lancar sama-sama mengurangi aktiva lancar.

Menurut Kasmir (2012: 79) menyatakan bahwa faktor-faktor yang perlu diperhatikan dapat dibagi dalam tiga bagian adalah sebagai berikut:

1. Besarnya investasi pada harga tetap dibandingkan dengan seluruh dana jangka panjang. Pemakaian dana untuk pembelian harta tetap adalah salah satu sebab utama dari keadaan tidak likuid.
2. Volume kegiatan perusahaan Peningkatan volume kegiatan perusahaan akan
3. menambah kebutuhan dana untuk membiayai harta lancar.
4. Pengendalian harta lancar Apabila pengendalian kurang baik terhadap besarnya investasi dalam persediaan dan piutang menyebabkan adanya investasi yang melebihi daripada yang seharusnya, maka sekali lagi rasio akan turun dengan tajam, kecuali apabila disediakan lebih jangka panjang.

Current ratio (rasio lancar) merupakan rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui hingga seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin hutang lancarnya. semakin tinggi rasio berarti akan terjamin utang-utang perusahaan kepada kreditur.

e. Standart Pengukuran *Current Ratio*

Rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* karena digunakan untuk mengukur rasio likuiditas jangka pendek. Hal ini disebabkan rasio lancar mudah dihitung. Disamping itu rasio lancar mempunyai prediksi kebangkrutan yang baik.

Menurut Hery (2017 : 153) rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Menurut Brigham dan Houston (2010 : 134) ‘rasio likuiditas yang utama adalah rasio lancar yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar’, seperti dinyatakan berikut ini :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Menurut Kasmir (2012 : 135) rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Menurut Warner R. Murhadi (2013 : 57) rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Ratio}}{\text{Current Liabilities}}$$

Menurut Samryn (2015 : 366) cara perhitungan dan hasil penafsiran untuk setiap rasio diatas adalah :

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

Menurut Toto Prihadi (2013 : 177) rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Dari hasil pengukuran *Current Ratio* apabila semakin tinggi nilai rasio lancar, maka akan semakin baik posisi pemberi pinjaman. Dari sudut pandang kreditor, suatu rasio yang lebih tinggi tampaknya memberikan perlindungan terhadap kemungkinan kerugian drastic bila terjadi likuiditas perusahaan. Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang.

3. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu dari rasio solvabilitas atau leverage. Rasio Solvabilitas atau leverage menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

Menurut Toto Prihadi (2014:263) jenis-jenis rasio solvabilitas adalah sebagai berikut :

1. Rasio total hutang teradap total modal
Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi resiko keuangan (kebangkrutan) perusahaan
2. Rasio hutang terhadap ekuitas
Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang dengan ekuitas.
3. *Timest Interest Earned* atau *Interest Coverage*
Rasio ini bertujuan untuk mengukur pengaruh beban bunga terhadap laba sebelum bynga dan pajak (EBIT).

Jenis-jenis rasio solvabilitas menurut Sofyan Syafri Harahap (2016 : 303) adalah :

1. Rasio Hutang Atas Modal
Rasio-rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepda pihak luar.

2. *Debt Service Ratio* (Rasi Pelunasan Utang)

Rasio ini menggambarkan sejauh mana laba setelah dikurangi bunga dan penyusutan serta biaya non kas dapat menutupi kewajiban – kewajiban bunga dan pinjaman.

3. Rasio Hutang Atas Aktiva

Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*)

Dari uraian teori di atas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang untuk mengetahui berapa bagian dari tiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang.

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio utang yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan menggunakan modal yang ada.

Menurut Kasmir (2012 : 157) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini di cari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas”.

Menurut Hery (2017 : 168) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan”.

Menurut Walter (2011 : 263) *Debt to Equity Ratio* “Rasio ini mengukur berapa kali laba operasi dapat menutupi beban bunga dan juga di sebut *interest coverage ratio*.

Sehingga dari uraian di atas bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio hutang modal yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Dalam arti luas dikatakan *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya. Untuk itu memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau modal pinjaman akan memberikan dampak tentunya bagi perusahaan. Pihak Manajemen harus pandai mengatur *Debt to Equity Ratio*. Pengaruh ratio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua keputusan tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Hery (2017 : 164) tujuan dan manfaat rasio solvabilitas secara keseluruhan adalah :

1. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan
2. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan

3. Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala
4. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai hutang
5. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal sendiri
6. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang terhadap pembiayaan aset perusahaan
7. Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan
8. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham
9. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang
10. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang jangka panjang
11. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman
12. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

Menurut Kasmir (2012 : 153) tujuan perusahaan menggunakan rasio

solvabilitas yakni :

1. Untuk memenuhi posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan tertagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki

Maka dari uraian diatas *Debt to Equity Ratio* dapat memanfaatkan hubungan yang dibangun melalui hubungan fungsi struktur modal yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Besarnya komposisi struktur modal juga dapat mengidentifikasi sejauh mana perusahaan mampu mengolah struktur modal yang optimal dengan mempertimbangkan rata-rata biaya modal yang efisien.

c. Kegunaan Sumber Pembiayaan Dalam Menghitung Solvabilitas

Dalam menjalankan kegiatannya, tentu saja setiap perusahaan membutuhkan ketersediaan dana dalam jumlah yang memadai. Dana ini tidak hanya untuk dibutuhkan untuk membiayai jalannya kegiatan operasional perusahaan saja, melainkan juga untuk membiayai aktivitas investasi perusahaan, seperti biaya untuk mengganti atau membeli tambahan peralatan dan mesin produksi yang baru, membuka kantor cabang baru, melakukan ekspansi bisnis, dan sebagainya. Seorang manajer keuangan perusahaan, termasuk kepiawanan dalam mengelola keuangan perusahaan, termasuk kepiawanan dalam mempertimbangkan alternative sumber pembiayaan perusahaan.

Menurut Hery (2017 : 163) Melalui rasio solvabilitas, pemilik perusahaan (untuk jenis perusahaan perorangan) dapat menilai kemampuan manajemen (selaku agen) dalam mengelolah dana yang telah dipercayakan, termasuk dalam hal pembiayaan aset perusahaan. Disisi lain (melalui rasio solvabilitas), pihak manajemen dapat memonitor dengan baik struktur modal perusahaan, yaitu perbandingan antara jumlah pembiayaan utang dengan jumlah pembiayaan modal.

Menurut Kasmir (2012 : 155) dengan analisis rasio solvabilitas perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dengan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Maka dari uraian diatas dapat diketahui bahwa untuk menjalankan operasi setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperukan, baik dana jangka pendek maupun dana jangka panjang.

d. Faktor- faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu alat ukur struktur modal. Maka dengan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.

Menurut Kasmir (2012 : 153) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu :

1. Mengukur rasio rasio neraca dan sejauh mana pinjaman digunakan untuk permodalan
2. Melalui pendekatan rasio rasio laba rugi

Menurut Hery (2017 : 163) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu :

1. Pendekatan neraca, yaitu mengukur rasio solvabilitas dengan menggunakan pos pos yang ada dineraca
2. Pendekatan laporan laba rugi, yaitu mengukur rasio solvabilitas dengan menggunakan pos-pos yang ada didalam laba rugi
3. Pendekatan laporan laba rugi dan neraca, yaitu untuk mengukur rasio solvabilitas dengan menggunakan pos-pos yang ada didalam laporan laba rugi maupun neraca

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dana pinjaman dapat menurunkan nilai *Debt to Equity Ratio* . Artinya perubahan struktur modal dan peningkatan

laba akan berdampak kepada peningkatan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jatuh tempo.

Namun apabila yang terjadi sebaliknya yakni keuntungan menurun atau tetap, sedangkan hutang perusahaan meningkat akan mengakibatkan nilai *Debt to Equity Ratio*. Artinya perusahaan berada didalam posisi kesulitan atau memiliki sebuah kendala dalam memaksimalkan dana pinjaman untuk meningkatkan keuntungan. Dampak yang akan terjadi adalah perusahaan akan mengalami penurunan keuntungan ataupun juga mengalami kerugian, karena ekuits yang dimiliki perusahaan digunakan untuk melunasi bunga dan pokok pinjaman.

e. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan diukur dengan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* bertujuan untuk melihat sejauh mana operasional perusahaan dibiayai oleh hutang dengan menggunakan ekuitas sebagai jaminannya. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaandengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis. *Debt to Equity*

Ratio untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, bergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus.

Menurut Warner R. Murhadi (2012 : 61)) rumus *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Menurut Samryn (2012 : 420) rumus *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Menurut kasmir (2012 : 158) rumus untuk mencari Debt To Equity Ratio dapat digunakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Dari rumus di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan mengukur bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

Dari hasil pengukuran, rasio ini menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh hutang. Dari rasio ini juga dapat dikatakan sebagai pembanding antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan yang dimasukkan ke perusahaan.

B. Kerangka Konseptual

Konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai variabel yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting dalam penelitian ini. Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Current Ratio* (CR) dan *Debt toEquity Ratio* (DER), Sedangkan variabel dependen adalah *Return On Assets* (ROA).

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Rasio ini merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui keasnggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Assets* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya karena apabila *Current Ratio* perusahaan mengalami kenaikan maka dana yang tertanam di aktiva lancar cukup besar sehingga perusahaan akan diharapkan mampu meningkatkan penjualan dan hasil produksi, apabila penjualan meningkat diharapkan dapat meningkatkan laba dan sebaliknya jika *current ratio* mengalami penurunan maka dana yang tertanam di aktiva lancar semakin sedikit maka perusahaan tidak dapat meningkatkan hasil produksi dan penjualan hingga pada akhirnya tidak dapat meningkatkan laba.

Menurut Hery (2017) “pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Assets* adalah belum dimanfaatkannya total aset secara maksimal untuk menciptakan penjualan sehingga banyaknya aset yang tidak produktif akan mempengaruhi peningkatan laba perusahaan yang semakin menurun”.

Berdasarkan penelitian terdahulu Elyas Setiawan (2015) menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio yang digunakan dalam rasio *leverage*. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi, maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dijadikan sebagai jaminan hutang, Ketentuan umumnya adalah bahwa debitur seharusnya memiliki *Debt to Equity Ratio* kurang dari 0,5. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk membandingkan sumber modal yang berasal dari hutang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek) dengan modal sendiri. tingginya rasio solvabilitas pada perusahaan, maka perusahaan akan mengalami penurunan pada profitabilitasnya. Ini dapat menyebabkan jumlah keuntungan yang diperoleh akan digunakan untuk membayar beban bunga atas pinjaman yang dilakukan dalam menambah kebutuhan dana operasionalnya.

Menurut Hery (2017) pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* adalah besarnya beban operasional serta beban lain-lain sehingga mempengaruhi keuntungan perusahaan dalam mencapai profit”.

Berdasarkan peneliti terdahulu Yoyo Sudaryo (2012) *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada hasil variable DER dan ROA terdapat pengaruh yang sedang atau cukup kuat antara DER terhadap ROA dengan nilai $r=0,41697$.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets*.

Current Ratio dan *Debt to Equity Ratio* adalah rasio keuangan yang mengukur tingkat pengembalian keuntungan perusahaan melalui hutang perusahaan. *Current Ratio* fokus pada perhitungan jumlah kas yang diperoleh atas operasi keseluruhan aktiva yang likuid di perusahaan sedangkan *Debt to Equity Ratio* fokus pada pengembalian modal sendiri dari hutang atau pinjaman yang dimiliki perusahaan.

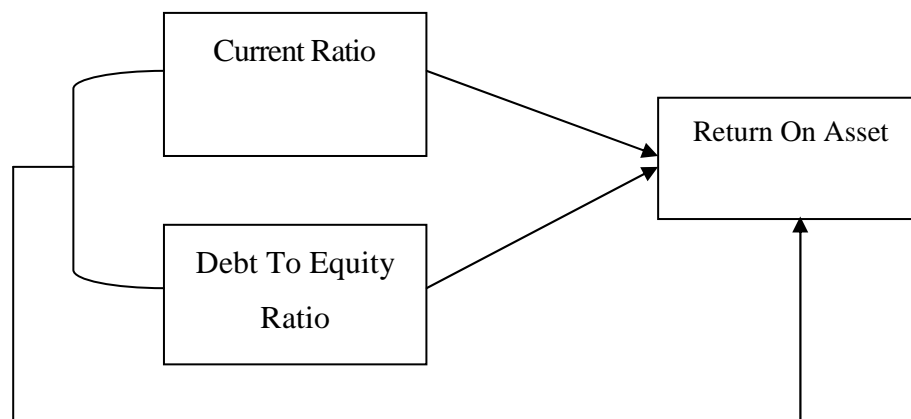
Menurut Samryn (2012 : 411) *Current Ratio* merupakan “Rasio yang dinyatakan dengan desimal dan menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar”.

Menurut Brigham Dan Houston (2010 : 148) *Return On Assets* “Pengembalian jauh dibawah rata-rata industri bukanlah sesuatu yang baik tetapi tingkat pengembalian atas aset yang rendah tidak selalu berarti buruk”.

Menurut Heri (2017 : 168) “*Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan”.

Berdasarkan peneliti terdahulu Mahardika (2016) *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* dengan uji statistik, secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* .

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut maka peneliti menggambarkan kerangka penelitian ini sebagai berikut :



Gambar II-1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan proporsi, kondisi atau prinsip untuk sementara waktu dianggap benar tanpa keyakinan, agar bisa ditarik suatu kesimpulan yang kemudian diadakan pengujian tentang kebenarannya dengan menggunakan data empiris hasil penelitian. Berdasarkan kerangka konseptual yang dikembangkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua variabel atau lebih guna untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain. Alasan peneliti memakai pendekatan asosiatif karena peneliti ingin mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik secara sendiri-sendiri (*parsial*) atau bersama-sama (*simultan*).

B. Defenisi Operasional

Defenisi Operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau untuk mengetahui baik buruknya suatu penelitian dan untuk mempermudah pemahaman dalam membahas suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), dan *Return On Assets* (Y), secara operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat di definisikan sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan penelitian ini adalah Profitabilitas dengan menggunakan pengukuran *Return On Assets* Perusahaan

Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Menurut Brigham dan Houton (2010:148) *Return On Assets* dapat dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

a. *Current Ratio*

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dan hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan. Menurut Toto Prihadi (2013:177) rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. *Debt To Equity Ratio*

Debt To Equity Ratio merupakan rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi segala kewajibannya. Menurut Kasmir (2012:158) rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah :

$$\text{Return to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang berupa data laporan keuangan Perusahaan Logam dan Sejenisnya tahun 2012-2016.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2017 s/d Maret 2017, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel waktu penelitian di bawah ini:

Tabel III.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																					
		Nov' 17				Des' 17				Jan' 18				Feb' 18				Mar' 18					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Pengajuan Judul		■																				
2.	Penyusunan Proposal			■	■	■	■																
3.	Bimbingan Proposal				■	■	■	■	■	■													
4.	Seminar Proposal										■												
5.	Pengumpulan Data Penelitian											■	■										
6.	Penulisan Skripsi											■	■	■	■								
7.	Bimbingan Skripsi														■	■	■	■	■				
8.	Sidang Meja Hijau																				■		

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012, hal.115) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Juliandi (2013, hal. 54) “Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan Logam dan sejenisnya yang menerbitkan laporan keuangan lengkap setelah di audit di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang berjumlah 10 Perusahaan.

Populasi juga dapat di artikan sebagai wilayah generasi yang terdiri atas obyek-obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang menerbitkan Laporan Keuangan lengkap di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang berjumlah 10 Perusahaan. Adapun populasi tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel III.2
Populasi Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	BAJA	Saranacentral Bajatma Tbk
4	BETON	Beton Jaya Manunggal Tbk
5	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
6	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
7	ISSP	Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk
8	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
9	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
10	CTBN	Citra Turbindo Tbk

2. Sampel

Sampel dapat diartikan sebagai wakil wakil dari populasi penelitian, yang mana satu dari sampel yang dimiliki dalam sebuah penelitian adalah representative dari beberapa populasi yang ada, sebagaimana yang dimaksud oleh Juliandi (2013, hal. 50).

Maka penelitian dapat menggunakan sampel yang dapat di ambil dari populasi tersebut, dan pemilihan sampel penelitian ini di tentukan secara purposive sampling. *Purposive sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Sering kali banyak batasan yang menghalangi peneliti mengambil sampel secara acak, sehingga dengan menggunakan *Purposive Sampling*, diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan memiliki data keuangan lengkap pada Bursa Efek Indonesia baik resume maupun Annual Report dari periode 2012-2016
2. Laporan keuangan yang diterbitkan memiliki satuan rupiah dan dollar yang di konfersikan kedalam rupiah.
3. Supaya ada kesesuaian antara laporan keuangan masing-masing perusahaan dalam bentuk rupiah, ribuan rupiah, ribuan maka di konferensikan dalam bentuk rupiah.

Semua kriteria yang diatas adalah perusahaan yang terdaftar di sektor Logam Dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia, adapun yang dijadikan sampel yaitu sebagai berikut :

Tabel III.3
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	BAJA	Saranacentral Bajatma Tbk
4	BETON	Beton Jaya Manunggal Tbk
5	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
6	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
7	ISSP	Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk
8	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan perusahaan Logam dan Sejenisnya yang telah di audit bersumber pada Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif merupakan pengujian data dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka untuk menjawab rumusan masalah, serta perhitungan untuk hipotesis yang telah digunakan apakah variabel bebas (*Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap variabel terikat (*Return On Assets*), baik secara

persial maupun simultan. Setelah itu dapat diambil kesimpulan dari pengujian tersebut.

1. Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah metode analisis Statistik Regresi Berganda. Menurut Sugiyono (2012, hal. 276) Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti jika peneliti bermaksud meramalkan bagaimana (naik turunnya) variabel devenden (kriterium), bila dua atau lebih variabel indeviden sebagai faktor predictor di manipulasi (naik turunkan nilainya), dan analisis regresi berganda akan dilakukan jika jumlah variabel indevidennya minimal 2. Jadi, persamaan regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel terikat yaitu *Return On Assets*, dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 + X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan ;

Y = *Return On Assets*

X1 = *Current Ratio*

X2 = *Debt to Equity Ratio*

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

(Sugiyono 2012, hal. 277)

Pengujian model regresi yang berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Agar

regresi berganda dapat digunakan, maka dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar sekitar garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Kriteria penarikan kesimpulan uji multikolinieritas dilihat dari tabel *Tolerance* dan (*Variance Inflasi Faktor* /VIF), jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan di olah.

c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melalui grafik scatterplot antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas adalah :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji setiap variabel bebas (X) apakah mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y). pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi. Adapun rumus dari uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

n = Jumlah sampel

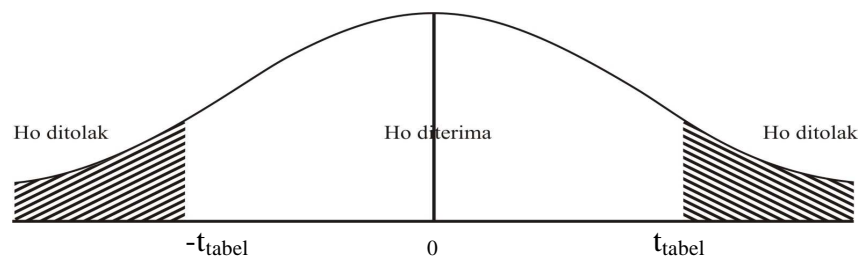
r = Nilai koefisiensi Korelasi (Sugiono, 2012, hal. 250).

Bentuk pengujian adalah:

- a) $H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- b) $H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$
- 2) H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis

b. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan secara serentak apakah variabel bebas atau dependent variabel (X_1, X_2, X_3) secara bersama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat atau dependent variabel (Y).

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi ganda dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Sugiyono (2010, hal. 190).

Keterangan:

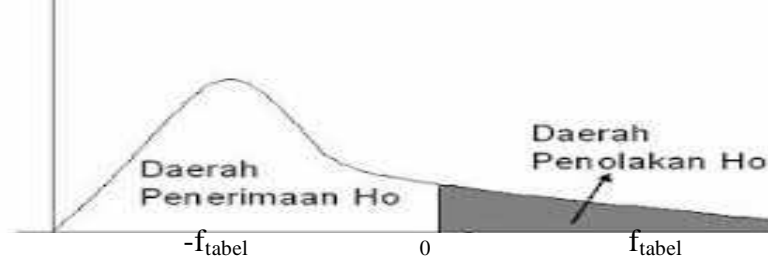
F = Tingkat signifikan

R^2 = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independent

n = Jumlah Sampel

Pengujian hipotesis :



Keterangan :

F_{hitung} = Hasil perhitungan korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat.

F_{tabel} = Nilai F dalam F_{tabel} berdasarkan n (sampel penelitian)

Bentuk pengujiannya adalah :

$H_0 : \mu = 0$, tidak ada pengaruh antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y

$H_0 : \mu \neq 0$, ada pengaruh antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y

Kriteria keputusan :

a. H_0 ditolak apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \leq -F_{tabel}$

b. H_a diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

3. Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 semakin kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas atau memiliki pengaruh yang kecil, dan jika nilai R^2 semakin besar (mendekati satu) berarti variabel-variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen atau memiliki pengaruh yang besar dengan rumus determinasi sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Sugiyono (2010, hal. 185).

Dimana :

D = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel terikat.

100% = Persentase Kontribusi

Untuk mempermudah peneliti dalam pengelolaan penganalisan data, peneliti menggunakan program komputer yaitu *Statistical Program For Social Science* (SPSS).

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Keuangan Perusahaan

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Logam dan Sejenisnya selama periode 2012-2016 (5tahun). Penelitian ini melihat apakah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* seluruh Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 8 Perusahaan, semua Perusahaan memenuhi kriteria sampel. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek penelitian ini sebagai berikut:

Tabel IV-1
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	BAJA	Saranacentral Bajatma Tbk
4	BETON	Beton Jaya Manunggal Tbk
5	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
6	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
7	ISSP	Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk
8	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

2. Perhitungan Rasio Keuangan

a. *Return On Assets*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*. *Return On Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diketahui perkembangan *Return On Assets* perusahaan pada tahun 2012 – 2016 adalah :

Tabel IV-8
Data *Return On Assets* pada perusahaan Logam Dan Sejenisnya
Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012 – 2016

No	Kode Emiten	ROA					Rata Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALKA	0.035	-0.001	0.011	-0.008	0.004	0.008
2	ALMI	0.007	0.009	0.001	-0.024	0.046	0.008
3	BAJA	0.023	-0.091	0.014	-0.010	0.035	-0.006
4	BETON	0.171	0.147	0.044	0.035	-0.034	0.072
5	GDST	0.040	0.077	-0.010	-0.047	0.025	0.017
6	INAI	0.038	0.007	0.025	0.022	0.027	0.023
7	ISSP	0.034	0.046	0.020	0.029	0.017	0.029
8	JPRS	0.024	0.040	-0.019	-0.061	-0.055	-0.014
Rata Rata		0.046	0.029	0.011	-0.008	0.008	0.017

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Dari tabel di atas diketahui bahwa perusahaan Logam Dan Sejenisnya pada periode 2012-2016 *Return On Assets* mengalami kenaikan dan penurunan. *Return On Assets* pada tahun 2012 sebesar 0.046 di atas rata rata dan tahun 2013 sebesar 0.029 di atas rata rata selanjutnya mengalami penurunan *Return On*

Assets pada tahun 2014 sebesar 0.011 dari rata rata, dan tahun 2015 sebesar - 0.008 dari rata rata selanjutnya tahun 2016 sebesar 0.008 dari rata rata.

Maka dari penjelasan data di atas dapat dilihat bahwa dari 8 Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat 4 Perusahaan yang *Return On Assets* nya berada di bawah rata rata atau mengalami penurunan, dan terdapat 4 Perusahaan yang nilai *Return On Assets* nya di atas rata rata. Hal ini juga dapat dilihat dari rata rata pertahun *Return On Assets* mengalami peningkatan dan penurunan.

Maka penurunan *Return On Assets* disebabkan karena terjadinya penurunan rata-rata laba bersih diikuti lebih besarnya penurunan rata-rata total ekuitas. Dengan penurunan *Return On Assets* berarti modal perusahaan tidak mencukupi sehingga investor tidak mau menanamkan modal kembali, apabila rendah penghasilan dari ekuitas yang diperoleh maka tidak baik kedudukan pemilik perusahaan.

b. *Current Ratio*

Variabel bebas (X1) dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio lancar merupakan ukuran paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. Oleh karena itu rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang. Semakin besar *Current Ratio* perusahaan maka dana yang tertanam di aktiva lancar akan semakin besar sehingga perusahaan

akan diharapkan mampu meningkatkan penjualan dan hasil produksi, apabila penjualan meningkat diharapkan dapat meningkatkan laba.

Berikut ini adalah tabel *Current Ratio* pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016.

Tabel I V-9
Data *Current Ratio* pada perusahaan Logam Dan Sejenisnya
Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012 – 2016

No	Kode Emiten	CURRENT RATIO					Rata Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALKA	1.635	1.270	1.267	1.015	0.919	1.251
2	ALMI	1.292	1.059	1.025	0.901	0.855	1.005
3	BAJA	1.051	0.822	0.836	0.858	0.967	0.948
4	BETON	3.295	3.631	5.056	4.358	4.220	4.068
5	GDST	2.314	2.989	1.405	1.216	1.240	1.764
6	INAI	1.993	1.236	1.082	1.015	1.003	1.121
7	ISSP	1.115	1.433	1.501	1.254	1.159	1.279
8	JPRS	6.704	2.474	4.650	13.349	10.396	11.331
Rata Rata		2.425	1.864	2.103	2.996	2.595	2.397

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan data di atas, di ketahui bahwa rata rata *Current Ratio* yang di miliki Perusahaan Logam Dan Sejenisnya mengalami peningkatan dan penurunan. *Current Ratio* mengalami Penurunan diatas rata rata pada tahun 2012 yaitu 2.425 dan tahun 2014 yaitu 1.864 selanjutnya yang mengalami penurunan di atas rata rata yaitu pada tahun 2014 menjadi 2.103 dan mengalami peningkatan diatas rata rata pada tahun 2014 yaitu 2.996 dan tahun 2016 mengalami peningkatan di atas rata-rata sebesar 2.595.

Maka dapat diketahui bahwa 6 perusahaan mengalami penurunan pada *Current Ratio* yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini akan berdampak pada

ketidakpercayaan dari penyandang dana untuk dapat meminjamkan modal pada perusahaan tersebut karena tidak adanya jaminan perusahaan tersebut akan dapat membayarnya.

c. Debt To Equity Ratio

Variabel Bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* yang merupakan perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri, semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin besar jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan. Semakin kecil nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diketahui perkembangan *Debt To Equity Rasio* perusahaan pada tahun 2012 – 2016 adalah:

Tabel VI – 10
Data Debt To Equity pada perusahaan Logam Dan Sejenisnya
Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012 – 2016

No	Kode Emiten	DEBT TO EQUITY RATIO					Rata Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALKA	1.697	3.055	2.872	1.332	1.236	2.038
2	ALMI	2.201	3.187	4.011	2.874	4.333	3.321
3	BAJA	2.192	3.835	4.175	4.870	4.001	3.815
4	BETON	0.282	0.269	0.188	0.228	0.235	0.240
5	GDST	0.468	0.347	0.556	0.472	0.511	0.471
6	INAI	3.738	5.063	5.152	4.547	4.190	4.538
7	ISSP	3.271	1.271	1.112	1.133	1.284	1.614
8	JPRS	0.147	0.039	0.043	0.093	0.140	0.092
Rata Rata		1.749	2.133	2.264	1.943	1.991	2.016

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Dari data di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa dari total rata rata *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan Logam Dan Sejenisnya mengalami penurunan dan peningkatan, penurunan *Debt To Equity Ratio* terjadi pada tahun 2012 sebesar 1.749 selanjutnya pada tahun 2015 sebesar 1.943 dan pada tahun 2016 sebesar 1.991. *Debt To Equity Ratio* mengalami peningkatan di tahun 2013 sebesar 2.133 di tahun 2014 sebesar 2.264.

Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa kenaikan *Debt to Equity Ratio* di sebabkan adanya penambahan modal dengan hutang sehingga beban bunga meningkat. Hal ini juga mengindikasikan bahwa ada dorongan oleh hutang terhadap pembiayaan perusahaan khususnya total aktiva perusahaan. Perusahaan Logam Dan Sejenisnya yang Go Public di Bursa Efek Indonesia(BEI) periode 2012-2016.

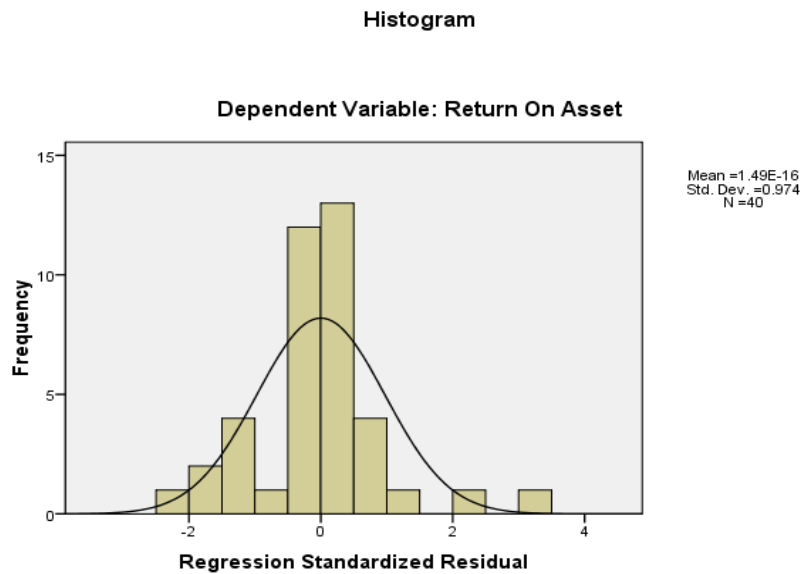
B. Uji Asumsi Klasik

Untuk menganalisis suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, model variabel dependen (terikat) dan variabel indeviden (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang paling baik hendaknya memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik histogram dan uji normal p-plot data. Uji normalitas yang digunakan dalam

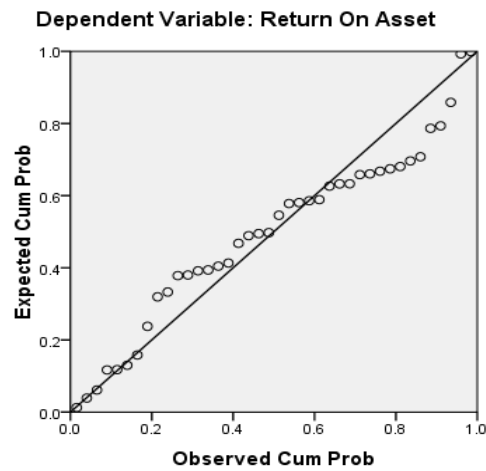
penelitian ini yaitu dengan grafik histogram dan uji normal *p-plot of Regression Standardized Residual*



Gambar IV - 1
Grafik Histogram

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal ataukah tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal. Karna kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *p-plot* pada gambar IV-2 di bawah ini.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV-2
Grafik Normal P-Plot

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk dianalisis.

1) Uji Kolmogorav Smirnov

Uji Kolmogorav Smirnov yang digunakan penelitian ini adalah untuk mengetahui *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) serta *Return On Assets* (ROA) datanya berdistribusi normal atau tidak yang hasilnya didapatkan dengan menggunakan bantuan SPSS 16.00. Residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametrik kolmogorav smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis.

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Tabel IV-11

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Return On Asset	Current Rasio	Debt to Equity Ratio
N		40	40	40
Normal Parameters ^a	Mean	1.7292	180.3378	201.6285
	Std. Deviation	4.68139	145.66729	174.15977
Most Extreme Differences	Absolute	.192	.282	.178
	Positive	.192	.282	.178
	Negative	-.103	-.200	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z		1.215	1.785	1.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.105	.342	.159

a. Test distribution is Normal.

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai kolmogrov-Smirnov pada *Return On Assets* adalah 01.215 dan signifikan pada 0.105 sedangkan *Current Ratio* 1.785 dan signifikan pada 0.342 kemudian *Debt to Equity Ratio* nilai kolmogrov-Smirnov adalah 1.125 dan signifikan pada 0.159. Nilai signifikan lebih besar dari 0.05. maka H_0 ditolak yang berarti data residual tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolienaritas atau tidak terjadi kolerasi diantara variabel dependen. Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor* (VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dalam regresi dapat dilihat dari :

Tabel IV-12
Hasil Uji Multikolienaritas

Coefficients^a

Correlations			Collinearity Statistics	
Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
.365	.351	.349	.738	1.355
-.128	.073	.068	.738	1.355

a. Dependent Variable: Return On Asset

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel *Current Ratio* (X1) sebesar 1.355, variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar 1.355, demikian juga nilai Tolerance pada *Current Ratio* sebesar 0.738, variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.738. dari masing-masing variabel nilai Tolerance lebih dari 0.1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolienaritas antara variabel indeviden yang di indikasikan dari nilai Tolerance setiap variabel indeviden lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

$$VIF \text{ Current Ratio} = 1.355 < 10$$

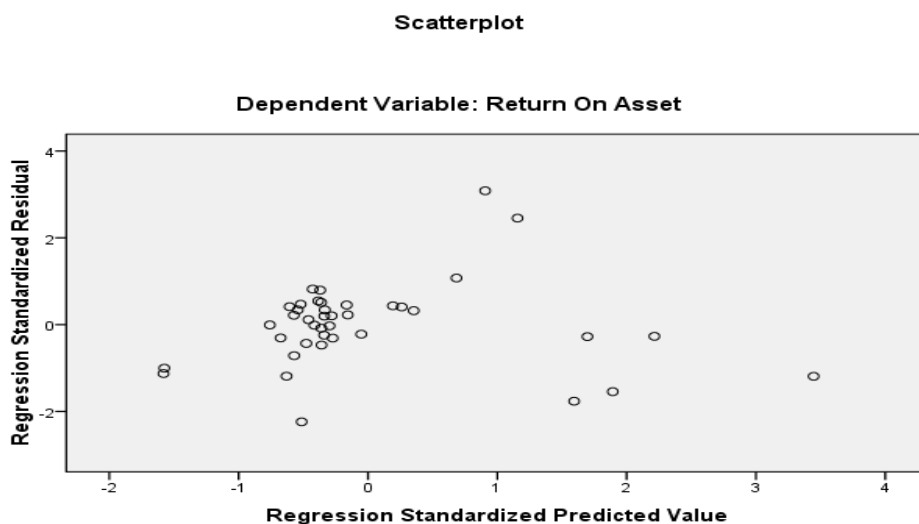
$$VIF \text{ Debt to Equity Ratio} = 1.355 < 10$$

Dengan demikian penelitian ini tidak terjadi gejala Multikolienaritas

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidakssamaan varians dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini analisis yang digunakan yaitu dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian Heterokedastisitas yaitu metode grafik *scatterplot*. Dasar analisis Heterokedastisitas sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV.3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari grafik *Scatterplot* terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi Heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Return On Assets* Perusahaan Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar dibursa Efek Indonesia, berdasarkan masukan variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah Heterokedastisitas.

c. Regresi Linear Berganda

1. Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masingmasing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

$Y = \textit{Return On Assets}$

$X_1 = \textit{Current Ratio}$

$X_2 = \textit{Debt to Equity Ratio}$

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 16.00

Tabel IV-13
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.053	1.871		2.562	.020
	Current Rasio	.130	.006	.406	2.284	.003
	Debt to Equity Ratio	.213	.005	.079	1.446	.066

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

- a. Konstanta = 1.053
- b. *Current Ratio* (CR) = 0.130
- c. *Debt to Equity Ratio* (DER) = 0.213

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 1.053 + -0.130X_1 + 0.213X_2$$

Keterangan :

- a. Nilai *Current Ratio* (CR) = 0.130 menunjukkan nilai *Current Ratio* ditingkatkan 100% maka *return On Assets* mengalami peningkatan. Kontribusi yang diberikan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* sebesar 0.406 dilihat dari Standardized Coefficients.
- b. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) = 0.213 menunjukkan nilai *Debt to Equity Ratio* ditingkatkan 100% maka *Return On Equity* sebesar 0.079 dilihat dari Standardized Coefficients.

3. Pengujian Signifikan

a. Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel Y. Untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistik sebagai berikut:

Dimana :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{r^2}}$$

t = nilai t_{hitung}

n = jumlah sampel

r = nilai koefisiensi Korelasi

Bentuk pengujian adalah:

$H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria Pengambilan Keputusan :

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Tabel IV-14
Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.053	1.871		2.562	.020
	Current Rasio	.130	.006	.406	2.284	.003
	Debt to Equity Ratio	.213	.005	.079	1.446	.066

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Hasil Pengujian Statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets* . untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 40 - 2 = 38$ adalah 2.024 untuk itu $t_{hitung} = 2.284$ $t_{tabel} = 2.024$

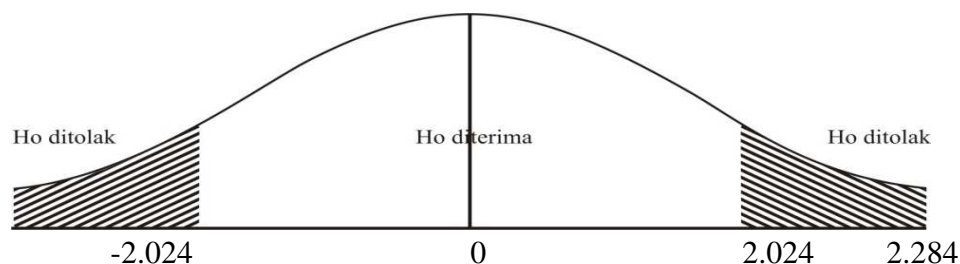
Kriteria Pengambilan Keputusan:

1. H_0 diterima jika : $2.284 \leq t_{hitung} \leq 2.024$ pada $\alpha = 5\%$

2. H_a ditolak jika : a) $t_{hitung} \geq 2.024$

b) $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

Kriteria Pengambilan Hipotesis :



Gambar IV-4
Kriteria Pengujian Hipotesis

Nilai thitung untuk variabel *Current Ratio* adalah 2.284 dan ttabel dengan diketahui sebesar 2.024 ($2.284 > 2.024$). dari hasil penelitian ini diperoleh nilai CR berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka 0.003 (sig. $0.003 < 0.05$) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI.

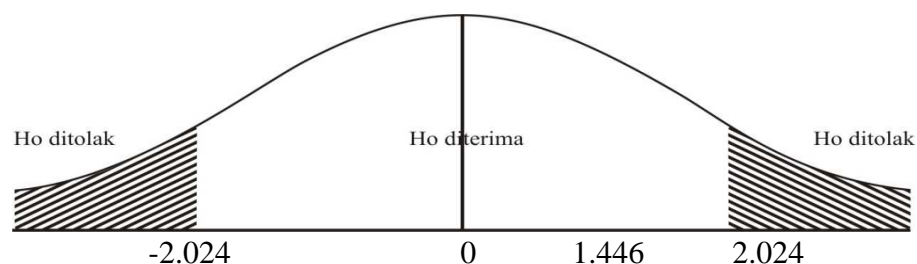
2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara individual (persial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets* . untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 40 - 2 = 38$ adalah 2.024 untuk itu thitung = 1.446 ttabel = 2.024

Kriteria Pengambilan Keputusan:

1. H_o diterima jika : $1.446 \leq \text{thitung} \leq 2.024$ pada $\alpha = 5\%$
2. H_a ditolak jika : a) $\text{thitung} 1.446 \geq 2.024$
b) $-\text{thitung} \leq -\text{ttabel}$

Kriteria Pengambilan Hipotesis :



Gambar IV-5
Kriteria Pengujian Hipotesis

Nilai thitung untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah 1.446 dan ttabel dengan diketahui sebesar 2.024 ($1.446 < 2.034$). dari hasil penelitian ini diperoleh nilai DER berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka sebesar 0.066 ($\text{sig. } 0.066 < 0.05$) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI.

b. Uji Simultan Signifikan (Uji F)

Uji Statistik F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki hubungan simultan terhadap variable terikatnya atau koefisien regresi sam dengan nol.

1. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

Uji Statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara Simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y).

Bentuk pengujiannya adalah :

$H_0 : \mu = 0$, tidak ada pengaruh antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y

$H_0 : \mu \neq 0$, ada pengaruh antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y

Kriteria Pengambilan Keputusan :

a. Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

b. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan Program SPSS Versi 16.0 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV-15
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	117.942	2	58.971	2.962	.004 ^a
	Residual	736.758	37	19.912		
	Total	854.700	39			

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Rasio

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber Hasil Pengolahan Data SPSS

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ nilai Fhitung untuk $n = 40$ adalah sebagai berikut :

$$F_{\text{tabel}} = n-k-1 = 40-2-1 = 37$$

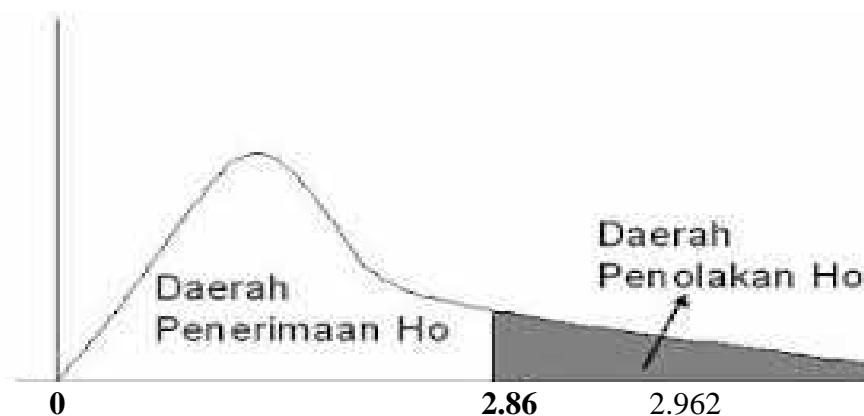
$$F_{\text{hitung}} = 2.962 \text{ dan } F_{\text{tabel}} 2.86$$

Kriteria Pengambilan Keputusan :

a. Terima H_0 apabila : $2.962 \leq 2.86$ atau $-F_{\text{hitung}} \geq -2,86$

b. Tolak H_0 apabila : $2.962 < 2.86$ atau $-F_{\text{hitung}} < -2.86$

Kriteria pengujian hipotesis :



Gambar IV-6
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-F

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel IV.5 didapat nilai Fhitung adalah sebesar 2.962 dan Ftabel adalah 2.86. dengan demikian nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel ($2.962 < 2.86$) dan nilai signifikannya sebesar 0.004 lebih kecil dari 0.05 ($0.004 < 0.05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variable *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* bersama-sama ada pengaruh terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* maka dapat diketahui melalui Uji Determinasi.

Tabel IV-16
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.371 ^a	.138	.091	4.46233	1.460

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Rasio

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

Pada tabel diatas dapat dilihat dari hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R Square sebesar 0.136 untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*, maka dapat diketahui melalui Uji Determinasi yaitu sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.096 \times 100\%$$

$$D = 9.6\%$$

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai Adjusted R2 dalam model regresi diperoleh sebesar 9.6% hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *return On Assets* sebesar 9.6% sedangkan 90.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk membatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada (3) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis temuan penelitian , yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 *Cuurent Raio* menunjukkan hasil positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Artinya perusahaan Logam dan Sejenisnya yang memiliki *Current Ratio* tinggi tentu akan menghasilkan *Return On Asets* yang tinggi pulak. Nilai *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa ketersediaan ativa lancar guna melunasi kewajiban lancar juga tinggi. Sedangkan aktiva lancar berisi akun akun seperti kas dan setra kas, piutang, persediaan, dan sura berharga. Namun dengan tingginya *Current Ratio* belum tentu menjamin perusahaan mempunyai cukup kas untuk memenuhi keawajiban lancarnya. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa hasil hipotesis pertama *Cuurent Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*, dilihat dari nilai *t* hitung

untuk variable likuiditas (X1) adalah 2.024 ($2.284 > 2.024$). Hal ini sejalan dengan peneliti terdahulu Elyas Setiawan (2015) menyatakan bahwa *Cuurent Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Debt to Equity Ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kewajibannya dengan melalui modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila nilai *Debt to Equity Ratio* meningkat, maka ROA akan mengalami penurunan atau sebaliknya. Hal ini diduga disebabkan oleh rasio utang yang tinggi, maka tingkat beban bunga juga akan tinggi hal ini akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin tinggi penggunaan kewajiban sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo. Selain itu, perusahaan akan dihadapkan pada biaya bunga yang tinggi dapat menurunkan laba perusahaan. Nilai thitung untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah 1.446 dan ttabel dengan diketahui sebesar 2.024 ($1.446 < 2.034$). dari hasil penelitian ini diperoleh nilai DER berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka sebesar 0.066 (sig. $0.066 < 0.05$) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI. Artinya Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka tingkat keamanan dananya menjadi tidak baik bagi perusahaan karena tingkat hutang semakin tinggi akibatnya beban bunga semakin tinggi yang

mengakibatkan turunnya tingkat laba. Secara umum peningkatan *Debt to Equity Ratio* diikuti dengan meningkatnya beban bunga yang tinggi akibatnya laba perusahaan akan menurun. Suku bunga yang rendah maka perusahaan akan lebih memilih untuk menggunakan modal asing dan sebaliknya apabila suku bunga tinggi perusahaan lebih memilih menggunakan modal sendiri. Hal ini sejalan dengan peneliti terdahulu Yoyo Sudaryo (2012) *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

3. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Dari Uji ANOVA pada tabel diatas didapat F hitung sebesar 1.975 dengan tingkat signifikan 0.153 sedangkan F tabel diketahui sebesar 2.86, berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($1.975 < 2.86$) terima H_a ditolak H_0 diterima. jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama tidak ada pengaruh terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Artinya *current ratio* turun *return on assets* naik yang disebabkan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya dan membayar hutang jangka panjangnya sehingga *return on assets* meningkat.

berdasarkan kriteria pengambilan keputusan menunjukkan bahwa ada pengaruh yang negatif dan tidak signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI.

Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. *Debt to Equity Ratio* menurun dan *Return On Asset* perusahaan menaik. Ini berarti bahwa hutang perusahaan turun sehingga beban bunga perusahaan juga menurun sedangkan *Return On Asset* yang didapat perusahaan naik sehingga bisa menaikkan laba perusahaan.

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan menunjukkan bahwa ada pengaruh yang negatif dan tidak signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI. Hal ini tidak sejalan dengan peneliti terdahulu Mahardika (2016) *Current Ratio* dan *Debt ToEquity Ratio* dengan uji statistik, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016 dengan sampel 8 Perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012- 2016, menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016, menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya periode 2012-2016. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama ada pengaruh terhadap *Return On Assets*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memperhatikan kinerja keuangannya dengan serius dan sungguh-sungguh, terutama pada *Current Ratio* (CR) dan umur perusahaan yang menjadi unsur penting dan berpengaruh terhadap pengelolaan masalah profitabilitas perusahaan.
2. Perusahaan lebih memperhatikan tingkat *Debt to Equity Ratio* yang menjadi perhatian perusahaan bisa saja dengan penurunan *Debt to Equity Ratio* dapat mempengaruhi Laba yang akan didapat perusahaan.
3. Perusahaan lebih meningkatkan laba perusahaan dan penjualan yang lebih besar dari jumlah beban bunga yang dibayarkan dengan membayar hutang jangka panjangnya dan tidak membayar hutang jangka pendeknya sehingga laba meningkat.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah sampel, dan menambah jumlah variabel independen dan dependennya sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Harrison Jr, Walter T, Dkk. (2012, 2013). *Akuntansi Keuangan*. (Edisi Kedelapan Jilid 1, Jilid 2). Jakarta : Erlangga.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. (Cetakan Ke-2). Jakarta: PT Grasindo.
- Houston, Brigham.(2010).*Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. (Edisi II). Jakarta : Salemba empat.
- Husnan, Suad. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. (Edisi Ketujuh). Yogyakarta : UPPSTIM YKPN.
- Juliandi, Azuar dan Irfan. (2015). *Metodologi Penelitian*. Medan : UMSU PRESS.
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. (Cetakan Kelima). Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada.
- Mahardika. (2016). “Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets”.
- Murhadi, Werner R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Prihadi, Toto. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. (Cetakan Ketiga). Jakarta : PPM
- Rambe, Muis Fauzi, Dkk. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung : Cipta Mustaka Media
- Samryn, L.M. (2015). *Pengantar Akuntansi*. (Cetakan Pertama). Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada.
- Setiawan, Elyas. (2015). “Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Sales, Dan Firm Size Terhadap ROA Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.
- Sudaryo, Yoyo dan Mila Novita Sari. (2012).”Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*.Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni,V.Wiratma. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Pusataka Baru Press.
- Syafri, Syofyan. (2013). *Teori Akuntansi*. (Edisi Revisi 2011). Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : SURATMI
NPM : 1405160552
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi: dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 21.11.2018

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Das & Terpercaya

Surat ini agar disebutkan
lainnya

Nomor : 3907/IL.3-AU/UMSU-05/F/2017 Medan 11 Rabiul Awal 1439 H
Lampiran : 30 November 2017 M
Perihal : IZIN RISET PENDAHULUAN

Kepada : Yth. Bapak / Ibu Pimpinan /Direksi
BURSA EFEK INDONESIA
Jl.Asia No.182 Medan
Di.-
Tempat

Bismillahirrahmanirahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi Untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : SURATMI
Npm : 1405160552
Jurusan : MANAJEMEN
Semester : VII (Tujuh)

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan



H. TANJUNG S.E., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Pertinggal

SURAT KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00239/BEI.PWI/03-2018
Tanggal : 16 Maret 2018

Kepada Yth. : H. Januri, S.E., MM., M.Si
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jl. Kapten Muchtar Basri No.3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Suratmi
NIM : 1405160552
Program Studi : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul "**Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



M. Pintor Nasution
Bursa Efek Indonesia
Kepala Kantor PIGP Medan